



Re-Design Interior Area Kerja Lantai 2 PT. Bluescope Lysaght Medan Dengan Konsep Minimalis

Interior Re-Design of the 2nd Floor Work Area of PT Bluescope Lysaght Medan with a Minimalist Concept

Sri Wahyuni Panjaitan
Universitas Potensi Utama
yuniwandriani@gmail.com

How to Cite :

Panjaitan, S.W. (2024). Re-Design Interior Area Kerja Lantai 2 PT. Bluescope Lysaght Medan Dengan Konsep Minimalis. *Gatotkaca Journal*, 5(1) page: 12-22. DOI:<https://doi.org/10.37638/gatotkaca.5.1.12-22>

ARTICLE HISTORY

Received [21 May 2024]
Revised [30 May 2024]
Accepted [11 June 2024]

KEYWORDS

Office, design, Interior,
Minimalist Concept

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Desain interior yang baik dalam konteks kantor sangat penting karena dapat berdampak signifikan pada produktivitas, kesejahteraan, dan citra perusahaan. Pertama, desain interior yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan lingkungan kerja. Penempatan yang strategis dari area kerja, ruang rapat, dan ruang istirahat dapat mengoptimalkan alur kerja, mengurangi gangguan, serta meningkatkan kolaborasi antar tim. Selain itu, penggunaan pencahayaan yang baik dan udara yang bersih dapat meningkatkan konsentrasi dan kesehatan karyawan, memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih nyaman. Salah satu manfaat utama dari desain interior sebuah kantor adalah menciptakan lingkungan kerja yang mempromosikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Dengan penataan yang baik dari ruang kerja, area kolaborasi, hingga ruang istirahat, desain interior yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja dengan lebih baik. Tujuan dari desain interior kantor adalah menciptakan lingkungan yang mendukung alur kerja yang efisien dan efektif. Desain ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsionalitas, seperti penempatan perabotan dan aliran lalu lintas yang baik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial karyawan. Tujuannya adalah untuk menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan menginspirasi, yang memungkinkan karyawan untuk berkolaborasi dengan baik, merasa dihargai, dan dapat berkembang secara profesional.

ABSTRACT

Good interior design in an office context is very important because it can have a significant impact on productivity, well-being and company image. First, a well-organized interior design can increase the efficiency and comfort of the work environment. Strategic placement of work areas, meeting rooms, and break rooms can optimize workflow, reduce distractions, and increase collaboration between teams. Additionally, the use of good lighting and clean air can improve employee concentration and health, allowing them to work better and more comfortably. One of the main benefits of interior design of an office is creating a work environment that promotes employee well-being and productivity. With a good arrangement of work spaces, collaboration areas, to break rooms, the right interior design can increase operational efficiency and increase employee

motivation to work better. The goal of office interior design is to create an environment that supports efficient and effective workflow. This design not only considers functional aspects, such as good placement of furniture and traffic flow, but also pays attention to the psychological and social aspects of employees. The goal is to create a comfortable, safe and inspiring space that allows employees to collaborate well, feel valued and grow professionally.

PENDAHULUAN

Perkembangan interior pada saat ini begitu cepat dan drastis yang dapat terlihat dari segi perkembangan suatu negara dan zaman. Perkembangan interior dapat dilihat dari bangunan yang berada disudut kota dan pedesaan. Konsep desain interior mengalami perkembangan yang diikuti oleh perubahan berbagai model dan desain perabotan atau *furniture* serta tambahan beberapa elemen-elemen hiasan yang sesuai konsep.

Dalam hal ini sebagai seorang desain interior sangatlah berperan dalam suatu masalah yang dihadapi dalam suatu ruangan bangunan untuk mengarahkan interiornya. Masalah-masalah yang dihadapi salah satunya dalam keputusan desain seperti estetika , teknik, ergonomi dan filosofi pada suatu ruangan. Pada dasarnya seorang arsitektur dan desain interior sangat berkaitan untuk memecahkan masalah-masalah sehingga profesi ini sangat dibutuhkan dan semakin meningkat peminatnya.

PT. Bluescope Lysaght Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur pembuatan produk bahan konstruksi baja ringan. Perusahaan ini terpercaya dalam menghasilkan solusi atap (*roofing*) dan dinding (*walling*) yang dibuat menurut pesanan, sesuai dengan beragam permintaan desain gedung, mulai dari panel dinding lurus tanpa terputus sampai atap dengan kepanjangan dan kelengkungan yang ekstrim. PT. Bluescope Lysaght Medan memproduksi produk-produk bahan bangunan baja dalam bentuk dan fungsi, mulai dari atap bergelombang klasik hingga *cladding* 3D terbaru, dak metal komposit dan komponen struktural baja ringan untuk solusi bangunan. Aplikasi atap dinding LYSAGHT, dak metal, komponen struktural dan sistem rangka baja ringan dapat ditemukan di rumah, pusat perbelanjaan, kantor, pabrik & gudang dan bangunan ikonik di seluruh Indonesia.

Bangunan PT. Bluescope Lysaght Medan dengan luas terdiri dari dua lantai yaitu lantai 1 terdapat ruangan resepsionis, ruang direktur, ruang manager *factory*, toilet dan cafetarian. Sedangkan untuk lantai 2 terdapat ruang kerja staff dan toilet saja. Untuk lantai 2 tidak terlalu banyak ruangan dikarenakan jarang digunakan dan masih bangunan lama. Untuk hal ini, lantai 2 digunakan untuk menyimpan berkas-berkas dan tidak tersusun rapi. Lantai 2 ini di *Redesign* dengan tujuan untuk para pekerja yang nantinya akan lebih aktif dan lebih banyak kegiatan di kantor serta mau memperluas ruangan sehingga ruangnya dapat digunakan dengan baik.



Gambar 1. Area kantor lantai 2 PT. Bluescope Lysaght Medan

Karena lantai dua ini difokuskan untuk pekerja jadi sebagai upaya meningkatkan efisiensi ruang untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja di ciptakan keputusan menerapkan konsep “Minimalis”. Desain yang paling signifikansi, tampil sederhana, tidak banyak hiasan pada ruang bangunan. Menggunakan konsep ini juga menampilkan elemen bangunan yang seperlunya saja sesuai dengan fungsinya dan sesederhana mungkin yang akan muncul kesan estetik dan elegan.

Konsep ini memberikan suasana yang dingin, murni, halus, dan segar sehingga dapat membuat perasaan menjadi rileks dan tenang. Konsep minimalis juga lebih mengutamakan fungsi dari penggunaan bahan bangunan dan aksesoris secara lebih maksimal. Sehingga efisien terhadap penggunaan bahan material haus dibatasi.

Dalam konsep ruangan juga menggunakan konsep tata ruang kantor terbuka (*open office*). Tata ruang terbuka merupakan kantor dengan kegiatan terbuka agar lebih hemat ruangan dan meningkatkan komunikasi antar sesama pekerja dan meningkatkan efisien kerja. Menggunakan tata ruang ini juga dikarenakan area kantor lantai 2 tidak terlalu luas sehingga lebih tepat menggunakan konsep minimalis dan tata ruangnya dengan kantor terbuka. Dalam laporan tugas akhir ini, area kantor lantai 2 PT Bluescope Lysaght Medan dengan luas bangunan 6 meter x 13 meter, dimana kantor tersebut rencananya akan di *Redesign* dengan maksud untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada.

LANDASAN TEORI

Desain Interior

Desain interior adalah seni dan ilmu dalam merencanakan, mengatur, dan menciptakan ruang fisik yang memenuhi kebutuhan fungsional, estetika, dan psikologis penghuninya. Landasan teori dalam desain interior mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami prinsip-prinsip dasar serta pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan berfungsi. Berikut adalah beberapa poin utama dalam landasan teori desain interior:

Fungsi dan Kebutuhan Pengguna:

Desain interior harus mampu memenuhi kebutuhan praktis dan fungsional penghuni ruang tersebut. Hal ini meliputi tata letak ruangan yang efisien, penggunaan perabotan yang tepat, dan pemilihan material yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan.

Estetika dan Keindahan:

Aspek estetika penting dalam desain interior untuk menciptakan ruang yang menarik secara visual dan mencerminkan karakter serta preferensi penghuninya. Ini meliputi pemilihan warna, tekstur, pola, dan elemen dekoratif lainnya yang harmonis dan seimbang.

Ergonomi dan Kesehatan:

Ergonomi berhubungan dengan desain yang memperhatikan kenyamanan fisik dan kesehatan pengguna. Penempatan perabotan, tinggi meja dan kursi, serta pencahayaan yang tepat adalah contoh aspek-aspek ergonomi yang perlu dipertimbangkan dalam desain interior.

Pencahayaan dan Pengaturan Cahaya:

Pencahayaan merupakan elemen kunci dalam desain interior yang mempengaruhi suasana ruang dan kenyamanan visual. Penggunaan cahaya alami dan buatan harus dikelola dengan baik untuk menciptakan atmosfer yang sesuai dengan fungsi ruangan dan preferensi penghuninya.

Pemilihan Material dan Teknologi:

Material yang dipilih dalam desain interior tidak hanya harus memenuhi kriteria estetika tetapi juga harus praktis dalam penggunaannya dan dapat menunjang keberlanjutan lingkungan. Penggunaan teknologi dalam desain, seperti sistem otomatisasi rumah tangga atau teknologi hijau, juga dapat menjadi bagian dari pertimbangan dalam merancang ruang.

Konteks Budaya dan Kontekstual:

Desain interior harus mengambil perhatian terhadap konteks budaya, sejarah, dan sosial tempat di mana ruang tersebut berada. Memahami nilai-nilai lokal dan preferensi budaya membantu dalam menciptakan ruang yang relevan dan dapat diterima oleh penghuni serta masyarakat sekitarnya.

Keberlanjutan (Sustainability):

Keberlanjutan menjadi aspek penting dalam desain interior modern. Penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengurangan limbah konstruksi adalah pertimbangan utama dalam merancang ruang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keterjangkauan dan Efisiensi:

Desain interior juga harus mempertimbangkan keterjangkauan dalam pemilihan material dan perabotan serta efisiensi dalam penggunaan ruang. Efisiensi biaya dan ruang dapat mempengaruhi keseluruhan keberhasilan proyek desain.

Konsep Minimalis dalam Desain Interior:

Definisi Konsep Minimalis: Konsep ini menekankan pada kesederhanaan, kebersihan visual, dan penggunaan elemen-elemen yang penting secara fungsional



dalam desain. Penggunaan warna netral, bentuk geometris sederhana, serta penekanan pada ruang terbuka dan pencahayaan alami adalah karakteristik utama dari desain minimalis.

Tujuan Konsep Minimalis: Mengurangi kebingungan visual, menciptakan lingkungan kerja yang tenang dan efisien, serta meningkatkan produktivitas dengan fokus pada fungsi dan kenyamanan.

Aspek Psikologis dan Ergonomis:

Psikologi Ruang Kerja: Desain interior yang baik dapat mempengaruhi suasana hati dan produktivitas karyawan. Konsep minimalis yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi. Ergonomi: Desain harus mempertimbangkan ergonomi dalam pemilihan perabotan dan tata letak ruangan untuk mendukung kesehatan fisik dan kenyamanan pengguna.

Material dan Tekstur:

Pemilihan Material: Konsep minimalis sering kali menggunakan material seperti kayu, logam, dan kaca. Material ini dipilih untuk kekuatan, kejelasan visual, dan daya tahan. Tekstur: Meskipun sederhana, tekstur dalam desain minimalis dapat memberikan dimensi tambahan dan minat visual tanpa mengurangi kesan kesederhanaan.

Pencahayaan dan Tata Letak Ruang:

Pencahayaan Alami: Memaksimalkan penggunaan cahaya alami adalah prinsip penting dalam desain minimalis. Jendela besar, penggunaan partisi transparan, dan pencahayaan yang seimbang dapat menciptakan ruang yang terang dan mengundang. Tata Letak Ruang: Mengoptimalkan ruang dengan mengurangi penghalang visual dan menggunakan perabotan multifungsi dapat membantu mencapai tata letak yang efisien dan lapang.

Estetika dan Identitas Perusahaan:

Kesesuaian dengan Identitas Perusahaan: Desain harus mencerminkan nilai-nilai dan identitas PT. Bluescope Lysaght Medan. Meskipun minimalis, desain harus tetap mempertimbangkan elemen-elemen yang mewakili merek dan budaya perusahaan.

Sustainability (Keberlanjutan):

Pertimbangan Keberlanjutan: Dalam pemilihan material dan teknologi, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan. Material ramah lingkungan dan penggunaan energi yang efisien harus dipertimbangkan dalam proses desain.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada perancangan ini yaitu metode wawancara secara langsung dan metode observasi yang berdasarkan pada pengetahuan yang telah dirasakan secara langsung. Alasannya secara metodologi bagi pengamatan dan penggunaan dapat memaksimalkan kesanggupan peneliti dari aspek perilaku tak sadar, perhatian, motif, kebiasaan, kepercayaan dan sebagainya yang dapat memungkinkan untuk melihat dan mencermati sendiri serta mendokumentasikan peristiwa pada kondisi yang berhubungan pada pengetahuan proporsional maupun pengetahuan secara langsung diperoleh dari berbagai data. Maka daripada itu,

perancang secara langsung mengunjungi kantor Bluescope Lysaght yang beralamat di jalan Jl. Pulau Palu No. 28 Kawasan Industri Tahap 1 Medan.

Metode wawancara membutuhkan tanya jawab dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan pihak yang di wawancarai (interviewee). Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai objek, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan detail yang dilakukan secara formal dan non formal terhadap kantor Bluescope Lysaght. Data yang diperoleh yakni data primer. Data primer didapatkan dengan observasi secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan beberapa orang narasumber dengan list pertanyaan yang dibutuhkan. Hasil data-data yang didapat kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menemukan permasalahan dari kantor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Survey

Proses *survey* ini mengamati area sekitaran kantor lantai 2 dimana kantor lantai 2 ini terdapat lemari atau rak besar dan panjang untuk menyimpan berkas yang nantinya lemari ini ganti juga di pindahkan posisinya. Selanjutnya, ruangan ini terlihat gersang dan terlalu banyak barang yang tidak dibutuhkan membuat ruangan ini terlihat sempit sebaiknya barang yang tidak digunakan di letakkan di gudang. Terdapat 6 meja di ruangan ini tetapi terlihat meja terlalu besar dan kursi yang kurang ergonomis untuk para pekerja yang seharian duduk. Terakhir kurang adanya ornamen/hiasan di ruangan tersebut seperti ornamen di dinding dan di meja kerja masing-masing.

Proses pengukuran

Pada proses ini pengukuran dibantu dan didampingi oleh karyawan kantor perusahaan dengan menggunakan alat ukur meteran tancap 100 meter yang ada di kantor. biasanya alat ukur ini juga digunakan untuk mengukur panjang baja ringan di pabrik kantor.

Proses diskusi dengan perusahaan

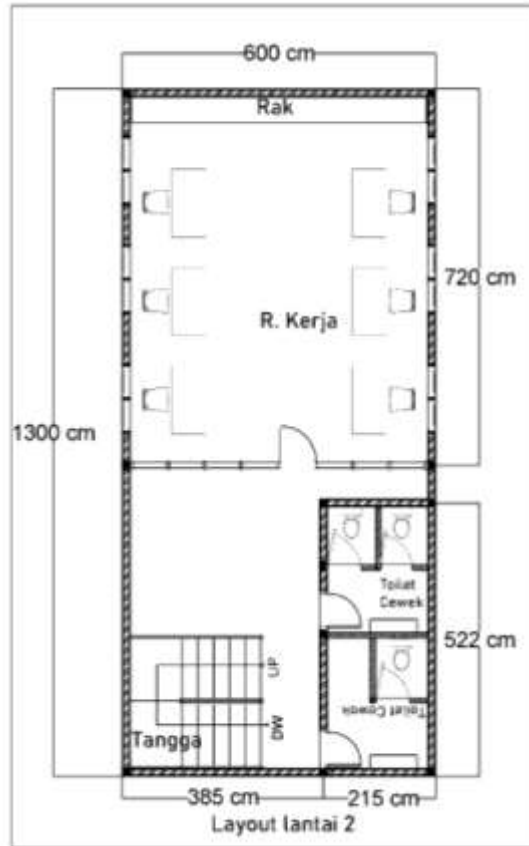
Proses diskusi dengan perusahaan untuk adanya perbandingan yang mana yang akan disetujui oleh pihak perusahaan. Dalam diskusi ini terdapat 2 konsep dimana perusahaan menginginkan konsep industrial dan minimalis. Dalam konsep industrial terkenal dengan bahan materialnya lebih menggunakan besi serta kaca dan lebih berkelas. Dalam konsep ini menggunakan pewarnaan cenderung gelap dan identik dengan perusahaan *startup* di kalangan anak muda. Sedangkan konsep minimalis terkenal dengan konsep yang estetik enak di pandang dan juga berkelas. Dalam menggunakan konsep ini juga terdapat furniture multifungsi berbahan kayu yang mengedepankan material dibutuhkan sehingga terlihat rapi dan leluasa. Dalam hal ini, diskusi disetujui kantor konsep minimalis dikarenakan para pekerjanya yang bukan anak muda lagi melainkan sudah lama sehingga konsep ini cocok untuk ruang kantor lantai 2.

Proses Pembuatan Gambar Kerja

Membuat lembaran kerja layout 2D dan 3D dengan menggunakan aplikasi *Autocad* dan *Sketch Up* setelah itu hasilnya di *rendering* dengan aplikasi V-ray.



1. Denah lembar kerja area lantai 2 dengan *Autocad*.



Gambar 2. Denah area kantor lantai 2 PT Bluesope Lysaght Medan
(Sumber : PT. Bluesope Lysaght Medan, 2022)



Gambar 3. Sudut kiri luar ruang kerja area kantor lantai 2
(Sumber : PT Bluesope Lysaght Medan, 2022)



Gambar 4. Sudut kanan dalam ruang kerja area kantor lantai 2
(Sumber : PT. Bluesope Lysaght Medan, 2022)



Gambar .5. Tampak dalam ruang kerja area kantor lantai 2
(Sumber : PT. Bluesope Lysaght Medan, 2022)



Gambar 6. Tampak luar ruang kerja area kantor lantai 2
(Sumber : PT. Bluesope Lysaght Medan, 2022)



Gambar 7. Tampak atas ruang kerja area kantor lantai 2
(Sumber : PT. Bluesope Lysaght Medan, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kenyamanan lingkungan kerja di PT. Bluescope Lysaght Medan, re-desain interior area kerja lantai 2 dengan konsep minimalis telah berhasil dilaksanakan. Konsep ini tidak hanya memberikan tampilan yang modern dan bersih, tetapi juga mempertimbangkan penggunaan ruang yang optimal serta meminimalkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui proses ini telah mengintegrasikan elemen-elemen desain yang sederhana namun fungsional, seperti pemilihan furnitur yang ergonomis dan penyusunan layout ruangan yang efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas karyawan, sekaligus mencerminkan identitas perusahaan yang dinamis dan inovatif. Selain itu, implementasi konsep minimalis juga telah menghasilkan penghematan sumber daya, baik itu dalam hal penggunaan energi maupun bahan. Dengan demikian, tidak hanya mendukung tujuan perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja, tetapi juga mengambil bagian dalam upaya keberlanjutan global. Harapannya adalah semoga re-desain ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi PT. Bluescope Lysaght Medan, baik dari segi kesejahteraan karyawan maupun efisiensi operasional. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses

ini, serta berharap agar lingkungan kerja yang baru ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh stakeholder perusahaan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diterapkan sebagai masukan berbagai pihak untuk memajukan peran serta khususnya kantor PT. Bluescope Lysaght Medan :

1. Saling menjaga kebersihan ruangan agar ruangan terjaga bersih dan nyaman untuk bersama.
2. Barang-barang yang tidak diperlukan sebaiknya tidak diletakkan sembarangan agar tidak berserakan dimana-mana.
3. Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja para pegawai harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan menerapkan disiplin tinggi agar tujuan organisasi tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, Tunjung SP. (2017). "Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja Dengan Konsep Modern Minimalis ". Fakultas Desain dan Seni Kreatif Universitas Mercu Buana Jakarta, 4, 307. November, 2022, from <https://www.neliti.com/publications/291079/kajian-desain-interior-kantor-pt-pupuk-sriwidjaja-dengan-konsep-modern-minimalis>
- Project, Net. (2019). Arsitektur Minimalis, Karakteristik. November, 2022, from <https://www.arsitur.com/2017/03/arsitektur-minimalis-karakteristik-dan.html?m=1>
- Razor, Aldy. (2021). Tata Ruang Kantor Terbuka. November, 2022, from <https://www.hidupcu.com/2021/07/tata-ruang-kantor-terbuka.html?m=1>
- Setiawan, Andreas Pandu. (2021, Oktober). "Desain Minimalis Multifungsi". Petra Press, 1, 8. November, 2022, from <http://repository.petra.ac.id/19305>.
- Widya Sumantri, Nusa Tari (2022, Mei). "Redesain Interior Kantor Lantai 1 PT NS Blue Scope Lysaght Indonesia Medan". Fakultas Seni dan Desain Potensi Utama Medan. 7, 2. Desember 2022, from <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/1657/0>.